

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyimpulkan tentang keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada novel *Bumi* karya Tere Liye menggunakan pisau analisis karakteristik realisme magis Wendy B. Faris serta keterkaitan antarelemen karakteristik di dalamnya dengan menggunakan pendekatan struktural Todorov.

5.1 Simpulan

5.1.1 Struktur Teks yang Membangun Novel *Bumi* Karya Tere Liye

Novel *Bumi* memiliki struktur yang lengkap dan padu berupa unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam membangun cerita pada novel *Bumi*. Unsur-unsur tersebut meliputi pengaluran dan alur yang membangun cerita dalam novel ini mudah dimengerti karena proses pengaluran yang rinci dan alur cerita yang saling berkaitan berdasarkan kausalitasnya.

Tokoh dan penokohan dalam novel ini cukup banyak dan sangat beragam seperti Raib, Seli, dan Ali sebagai tokoh utama yang digambarkan sebagai tokoh protagonis, sedangkan Tamus sebagai tokoh tambahan yang digambarkan sebagai tokoh antagonis. Dalam novel ini juga terdapat 2 tokoh bulat yaitu Raib dan Ali yang menggambarkan berbagai sisi kepribadian dalam cerita. Adapun tokoh lainnya merupakan tokoh pipih yang hanya menampilkan satu sisi kepribadian saja dalam cerita. Latar tempat pada novel *Bumi* yang sering digunakan pada dunia nyata (Klan Bumi) adalah rumah Raib dan lingkungan sekolah, sedangkan pada dunia magis adalah Kota Tisrhi yang menjadi tempat petualangan para tokoh. Adapun latar waktu yang digunakan yaitu 4 waktu masa lalu yang menceritakan masa kecil Raib saat mengalami hal-hal ganjil sebelum menyadari kemampuan magisnya dan 2 latar waktu masa kini yang menceritakan Raib setelah dirinya menyadari kemampuan magis yang dimilikinya. Kemudian untuk latar sosial, adalah latar tokoh utama yang berasal dari keluarga lengkap dan sederhana layaknya keluarga pada umumnya di dunia nyata.

Sudut pandang yang digunakan novel *Bumi* adalah sudut pandang orang pertama sebagai tokoh aku yang secara langsung mengalami konflik antara yang nyata dan yang magis. Tipe penceritaan yang digunakan pengarang juga sangat

bervariatif, yaitu wicara yang dinarasikan, wicara yang dialihkan, dan wicara yang dilaporkan. Dari ketiga 3 tipe penceritaan tersebut, tipe penceritaan yang dominan hadir dalam novel ini adalah wicara alihan karena cerita hadir dalam bentuk pandangan tokoh utama atas berbagai hal yang terjadi sekitarnya.

5.1.2 Karakteristik Realisme Magis Dinarasikan dalam Novel *Bumi Karya Tere Liye*

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Bumi* karya Tere Liye, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel ini memperoleh hasil penelitian yang menjawab permasalahan, yaitu lima elemen karakteristik realisme magis yang terdiri dari: unsur yang tidak dapat tereduksi, elemen dunia fenomenal, elemen keraguan yang meresahkan, elemen penggabungan alam, serta elemen gangguan waktu, ruang dan identitas dinarasikan dalam novel *Bumi* secara jelas dan gamblang serta mudah untuk diklasifikasikan berdasarkan elemennya. Kelima elemen karakteristik realisme magis tersebut dinarasikan melalui deskripsi penceritaan dan dialog yang terdapat dalam cerita, baik secara eksplisit maupun implisit.

5.1.3 Keterkaitan Antarelemen Karakteristik Realisme Magis dalam Novel *Bumi Karya Tere Liye*

Keterkaitan antarelemen realisme magis tersebut dapat dilihat ketika Tokoh Raib, Seli, dan Ali yang hidup di dunia nyata berinteraksi dengan Tamus yang berasal dari dunia magis. Unsur yang tidak dapat direduksi dan elemen dunia fenomenal memiliki peran penting dalam keberkaitan antarelemen karakteristik realisme magis. Dunia fenomenal berfungsi untuk membedakan realisme magis dengan fiksi fantasi dan imajinasi belaka. Elemen keraguan yang meresahkan muncul ketika unsur magis diragukan keberadaanya pada dunia nyata. Hadirnya elemen penggabungan alam menjadikan dua dunia tersebut melebur menjadi satu yang disebut sebagai ruang antara. Dengan memasukannya gangguan waktu, tempat, dan identitas yang terjadi pada data novel, hal tersebut dapat menjadikan unsur magis dan unsur real saling berhubungan. Sehingga pada akhirnya, setiap elemen karakteristik tersebut akan saling berkaitan satu sama lain untuk menciptakan rantai realisme magis.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa implikasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun implikasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada karakteristik realisme magis suatu karya sastra yang hanya mengkaji karyanya saja. Hal yang mungkin terjadi yaitu penelitian selanjutnya mengkaji kembali lebih dari karya sastranya saja, bisa dengan sosiologi pembaca ataupun penulis.
2. Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada aliran realisme magis saja. Hal yang mungkin terjadi, penelitian selanjutnya bisa mengkaji novel *Bumi* karya Tere Liye dengan kajian teori yang lain ataupun teori yang sama namun disangkutkan dengan aliran sastra yang lain.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini tentu dapat dibaca oleh siapa pun, terutama bagi orang-orang penggiat sastra. Bagi yang senang menulis sastra, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat suatu karya sastra yang berhubungan dengan realisme magis, di Indonesia sendiri kepercayaan akan hal magis masih amat tinggi, sehingga pembuatan karya sastra yang mengandung realisme magis memiliki banyak potensi berlatar dan berlandaskan pada kepercayaan-kepercayaan yang ada di Indonesia.

Adapun bagi kritikus sastra, penelitian ini tentu saja dapat menjadi bahan koreksi ataupun ditambahkan kembali tentang kekurangannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya baik dengan topik, kajian teori, pendekatan ataupun objek yang serupa.